

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kesenian adalah bagian dari budaya serta merupakan sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain, misalnya sebagai pemelihara dan melestarikan keberagaman yang ada di sebuah daerah. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, yang merupakan kegiatan dimana dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, baik dalam sistem kepercayaan, sistem sosial, maupun sebagai sarana hiburan. Banyak seniman yang berhasil dan terkenal karena berkesenian secara individu. Kerajinan merupakan salah satu bagian dari seni rupa yang sudah ada sejak lama. Kita diperkenalkan dengan kerajinan dan seni rupa sejak kita memulai pendidikan. Kerajinan sendiri diminati oleh semua kalangan dan tidak dibatasi oleh usia dan jenis kelamin. Saat ini kerajinan sudah sangat berkembang dan mengakibatkan munculnya kerajinan modern. Ada dua macam kerajinan yang kita kenal saat ini, kerajinan tradisional dan kerajinan modern. Menurut Suprpto (1985:16) Kerajinan adalah kerajinan tangan yang menghasilkan barang-barang bermutu seni, maka dalam prosesnya dibuat dengan rasa keindahan dan dengan ide-ide yang murni sehingga menghasilkan produk yang berkualitas mempunyai bentuk yang indah dan menarik. Kerajinan tradisional yang terdapat di Indonesia adalah seperti kerajinan batik, anyaman bambu, anyaman rotan, dan lain sebagainya. Sedangkan kerajinan modern adalah seperti scrapbook, clay, aksesoris, kotak hadiah, boneka flannel, dan lain sebagainya.

Kerajinan tangan moderen banyak diminati oleh sebagian masyarakat di Indonesia pada umumnya dan di Kecamatan Tampaksiring (Bali) khususnya. Kerajinan tangan moderen ini cukup menarik perhatian masyarakat Indonesia mulai dari anak kecil, remaja, hingga dewasa. Banyak diantaranya yang menjadikan kerajinan tangan moderen ini sebagai hobby / kegemaran. Selain itu, kerajinan tangan ini juga dapat dijadikan sebagai bisnis usaha yang cukup potensial. Jasa kursus kerajinan moderen yang ada saat ini memiliki kapasitas peserta yang terbatas.

Dengan meningkatnya permintaan dan kebutuhan masyarakat dan penggemar kerajinan tangan saat ini maka dibutuhkan fasilitas atau sarana yang dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan tersebut. Tempat kursus kerajinan tangan yang nyaman harus memiliki desain yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan pada ruangan kursus tersebut dan juga disesuaikan dengan jumlah orang yang beraktivitas di dalam ruangan tersebut. Selain itu untuk mengapresiasi hasil karya kerajinan yang dibuat oleh peserta kursus perlu disediakan sarana untuk memamerkan hasil karya tersebut, dan sarana tersebut dapat berupa ruang pameran.

Perkembangan di dalam dunia bisnis pada saat ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Situasi yang demikian menuntut karyawan untuk mampu mengelola perusahaan dengan baik agar mampu bersaing di pasaran. Dalam setiap perusahaan atau usaha kecil menengah pasti memiliki berbagai macam faktor penting untuk meningkatkan Kesejahteraan bagi perusahaan itu sendiri salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan adalah SDM, Jika SDM disuatu perusahaan dapat dikelola dengan baik, maka akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan lebih mudah mencapai tujuan perusahaan.

Dewasa ini agar mampu bersaing di pasaran, mampu bertahan ditengah tantangan dan perubahan pelaku usaha pegerajin kayu harus mampu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar dapat memuaskan konsumen dan meningkatkan kesejahteraan baik bagi masyarakat dan pelaku usaha itu sendiri. Tingkat kesejahteraan merupakan faktor penting dalam mewujudkan kualitas kehidupan pegawai atau pemilik usaha itu sendiri. Dengan adanya kesejahteraan pelaku usaha maupun masyarakat maka akan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan. Salah satu jalan yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup maka pembangunan idustri kecil harus ditingkatkan. Adanya pengerajin kayu ini juga diharapkan mampu mengatasi masalah pengangguran. Para pengerajin kayu di Tampaksiring memenuhi kebutuhan konsumen dengan selalu menjaga kualitas dan kepercayaan konsumen demi menciptakan hubungan yang baik antara pengerajin dan kosumen sehingga hal ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan pegawai maupun pelaku usaha. Indikator kesejahteraan dalam penelitian ini yaitu pendapatan,konsumsi,keadaan tempat tinggal,fasilitas tempat tinggal,dan kesehatan anggota keluarga. Kesejahteraan sangat menjadi prioritas dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha, untuk meningkatkan Kesejahteraan tidak terlepas dari Kompetensi yang dimiliki pengerajin dan Produktivitas yang dihasilkan. Secara umum, produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutarakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsinya. Program kesejahteraan akan menjadi bermanfaat apabila dapat memberikan rasa aman dan dapat dinikmati oleh seluruh pengerajin kayu. Kesejahteraan akan semakin

meningkat apabila didukung oleh kompetensi dan produktivitas yang tinggi.

Salah satu daerah yang penduduknya banyak terjun ke dunia kerajinan adalah penduduk kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Tampaksiring merupakan daerah yang terletak di Kabupaten Gianyar. Seperti yang kita ketahui Kabupaten Gianyar adalah kota seni yang banyak dikunjungi turis mancanegara. Sebagai daerah yang memiliki iklim sejuk dan juga merupakan salah satu daerah Pariwisata, di Tampaksiring penduduk tidak hanya bekerja sebagai pelaku pariwisata tetapi banyak juga yang berprofesi sebagai pengerajin kayu. Selain masyarakat yang minim pengetahuan banyak juga masyarakat lainnya seperti pegawai maupu guru menjadikan kerajinan kayu sebagai bisnis sampingan agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomiannya. Para pengerajin kayu di Tampaksiring dirasakan belum mencapai tingkat kesejahteraan. Hal ini dilihat dari pendapatan mereka yang tidak stabil apalagi di musim pandemi seperti sekarang ini pendapatan pengerajin kayu menurun bahkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar saja, sehingga ini akan berpengaruh pada kesejahteraan para pengerajin kayu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada pengerajin kayu di Tampaksiring, diperoleh realita bahwa para pengerajin kayu merasa kurang berkompetensi dan aspek produktivitas kerja rendah sehingga hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan pengerajin kayu masih dikatakan rendah yaitu belum tercapainya target untuk menghasilkan suatu hasil kerja yang memuaskan. Mereka hanya mampu menghasilkan 30 kerajian dalam sehari jika ukuran kerajian kecil sedangkan apabila ukuran kerajinan besar rata-rata mereka hanya bisa menghasilkan 15 buah kerajinan perhari. Tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran, tingkat kesulitan juga mempengaruhi hasil

dari kerajinan per-harinya sehingga ini akan berpengaruh pada upah yang mereka dapatkan yang secara langsung juga akan mempengaruhi kesejahteraan mereka. Untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dalam bidang kerja tertentu. Diperlukan kompetensi yang memadai Kompetensi mempunyai peran yang sangat penting karena kompetensi pada umumnya menyangkut kemampuan dasar seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Tanpa adanya kompetensi maka seseorang akan sulit menyelesaikan pekerjaan tersebut sesuai dengan standar yang diharapkan. Menurut Robbins (2001:46) kompetensi adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Indikator kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, dan sikap.

Kompetensi pengerajin kayu di Tampaksiring masih sangat rendah dapat dilihat dari tingkat pendidikannya yang rata-rata hanya berasal dari tamatan SD, SMP, SMA dan bahkan ada yang tidak bersekolah. Mereka kurang paham dan tidak sepenuhnya paham tentang bagaimana mengelola kerajinan yang baik dan tepat. Selain itu adanya ketidaksesuaian kompetensi karyawan, tidak tercapainya standar kerja yang telah ditetapkan. Banyaknya pengerajin kayu yang belum mempunyai kompetensi yang memadai menyebabkan tingkat produktivitas sangat rendah. Terkadang, para pengerajin meminta bantuan kepada para pengerajin lainnya yang sudah berkopmpeten dalam bidangnya untuk mengajari tentang bagaimana mengelola dan meningkatkan produktivitas.

Selain kompetensi, faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan pengerajin kayu di Tampaksiring adalah produktivitas yang masih rendah. Produktivitas merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pengerajin kayu dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Peranan

modal sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan dalam jangka panjang akan mempengaruhi kinerja organisasi, karena modal dapat digunakan untuk menciptakan kinerja yang diharapkan dan sebagai alat evaluasi produktivitas kerja untuk menciptakan pengerajin yang survive terhadap kebutuhan organisasi kedepan (Helmiati,2015:52). Indikator produktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemampuan,meningkatkan hasil yang dicapai,semangat kerja dan pengembangan diri.

Dalam efisiensi dapat mengukur sumber daya yang baik dari manusia, keuangan atau dapat juga dari alam yang dibutuhkan guna memenuhi tingkat dari pelayanan yang diinginkan. Produktivitas pengerajin kayu di Tampaksiring masih sangat rendah hal ini dipengaruhi oleh tingkat kesulitan dan ukuran dari kerajinan yang mereka buat sehingga ini akan mempengaruhi produktivitasnya. Selain itu modal kerja juga menjadi produktivitas para pengerajin menurun. Rata – rata mereka hanya mempunyai modal 10 juta. Tentu saja dengan modal yang relative kecil para pengerajin tidak dapat menghasilkan jumlah kerajinan sesuai targetnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Produktivitas Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pengerajin Kayu Di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang efektifnya pengelolaan hasil kerajinan kayu dan banyaknya persaingan sehingga industry kerajinan kayu di daerah Tampaksiring sulit berkembang.

2. Kurang mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan atau pelaku usaha pengerajin kayu itu sendiri, sehingga dapat mempegaruhi tingkat kesejahteraan.
3. Kompetensi dan Produktivitas diperlukan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan pengerajin kayu.

1.3 Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis akan membatasi masalah penelitian “Pengaruh Kompetensi Dan Produktivitas Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pengerajin Kayu Di Daerah Tampaksiring Kabupaten Gianyar” Studi pada pengerajin kayu di daerah Tampaksiring kabupate Gianyar dengan lebih memfokuskan pada bagaimana pengerajin kayu membangun tingkat kesejahteraan melalui kompetensi dan prduktivitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Produktivitas kerajinan Kayu di Daerah Tampaksiring kabupaten Ginyar?
- 2) Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Tingkat kesejahteraan pengerajin kayu di daerah Tampaksiring kabupaten Gianyar?
- 3) Apakah Produktivitas berpengaruh terhadap Tingkat kesejahteraan masyarakat atau pelaku usaha kerajinan kayu di daerah Tampaksiring kabupaten Gianyar?
- 4) Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Tingkat Kesejahteraan melalui Produktivitas Pengerajin Kayu di daerah Tampaksiring kabupaten Gianyar?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap produktivitas Kerajinan Kayu di Daerah Tampaksiring kabupaten Gianyar.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi terhadap Tingkat Kesejahteraan pengerajin kayu di daerah Tampaksiring kabupaten Gianyar.
3. Mengetahui pengaruh produktivitas terhadap Tingkat kesejahteraan pengerajin kayu di daerah Tampaksiring kabupaten Gianyar.
4. Mengetahui pengaruh kompetensi dan produktivitas terhadap Tingkat kesejahteraan pengerajin kayu di daerah Tampaksiring kabupaten Gianyar.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan tambahan di bidang SDM khususnya yang berhubungan dengan Kompetensi, Prduktivitas, Dan Tingkat Kesejahteraan.

2) Bagi Industri

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pedoman bagi pengerajin kayu pentingnya keterampilan dan produktivitas terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha.

3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk lebih

mengembangkan penelitian-penelitian lain yang terkait dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

